

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perubahan era yang terjadi saat sekarang ini, penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) telah menjadi hal yang mendesak untuk semua organisasi, baik dalam skala besar maupun menengah. Dalam hal ini, tidak dapat dibedakan antara perusahaan besar atau menengah sekalipun memiliki sebuah konsep GCG, meskipun dalam pelaksanaannya akan berbeda-beda. Penerapan GCG ini sendiri berkaitan dengan penyaluran atau distribusi dari kekuatan dan tanggung jawab, serta konsekuensi dan akuntabilitas pada *performance* atau pencapaian organisasi.

Penerapan tata kelola perusahaan (*corporate governance*) yang baik dalam suatu perusahaan sangat diperlukan, guna untuk meningkatkan daya tahan serta daya saing perusahaan tersebut terhadap persaingan dalam dunia bisnis yang berkembang dengan cepat. Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk terus mengembangkan inovasi, memperbaiki kinerja dan melakukan perluasan usaha agar dapat terus bertahan dan bersaing dalam dunia bisnis (Sulistiyowati dan Fidiana, 2017). *The Indonesian Institute for Corporate Governance (ILCC)* mendefinisikan konsep *corporate governance* sebagai serangkaian mekanisme untuk mengarahkan dan mengendalikan suatu perusahaan agar operasional perusahaan berjalan sesuai dengan harapan para pemangku kepentingan (*stakeholders*) (Bukhori Raharja, 2012)

Prinsip-prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), dan

kewajaran (*fairness*), yang mana kelima prinsip tersebut merupakan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik atau *Good Corporate Governance* yang disingkat GCG. Perusahaan yang menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG) telah berupaya meminimalkan risiko pengambilan keputusan yang salah atau menguntungkan diri sendiri, sehingga hal ini akan meningkatkan kinerjanya.

Organ perusahaan memiliki peran penting dalam penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) secara efektif. Salah satu organ perusahaan tersebut adalah dewan komisaris. Dewan komisaris adalah organ perusahaan yang memiliki tugas dan tanggungjawab melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi dan juga memastikan bahwa perusahaan menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG). Dewan komisaris minimal terdiri dari 2 (dua) orang dan salah satunya merupakan komisaris independen. Apabila dewan komisaris terdiri lebih dari 2 (dua) orang maka 30% dari anggota merupakan komisaris independen. Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, dan bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya sehingga bisa bertindak independen untuk kepentingan perusahaan. Salah satu dari anggota komisaris independen harus memiliki latar belakang akuntansi atau keuangan.

Dewan komisaris dalam melakukan tugas pengawasan dibantu oleh komite audit. komite audit merupakan mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) yang dirancang untuk memastikan bahwa perusahaan memberikan informasi yang relevan, memadai dan kredibel sehingga dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan. Komite audit bertanggung jawab langsung kepada dewan komisaris.

Komite audit dapat memberikan usul kepada dewan komisaris untuk dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Ketua komite audit merupakan komisaris independen. Salah satu anggota komite audit harus memiliki latar belakang akuntansi atau keuangan. Komite audit dan frekuensi rapat komite audit membantu mengurangi penipuan keuangan di sebuah perusahaan, sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Adanya komite audit pada perusahaan menunjukkan bahwa penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) semakin baik. Di banyak negara, keberadaan komite audit merupakan suatu kewajiban bagi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek. Terbentuknya komite audit di Indonesia sendiri didasarkan pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No 55 tahun 2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit yang merekomendasikan perusahaan-perusahaan publik memiliki komite audit. Tanggungjawab Komite Audit pada *Good Corporate Governance* (GCG) adalah memberikan kepastian, bahwa perusahaan patuh terhadap undang-undang dan peraturan yang berlaku, melakukan pengawasan yang efektif sehingga dapat mengurangi terjadinya benturan kepentingan dan manipulasi yang dapat dilakukan pihak manajemen.

Dewan direksi adalah sekelompok individu yang dipilih oleh pemegang saham perusahaan untuk mewakili kepentingan perusahaan dan memastikan bahwa manajemen perusahaan bertindak atas nama mereka. Mereka biasanya bertemu secara berkala untuk menetapkan kebijakan bagi manajemen dan juga untuk pengawasan perusahaan. Setiap perusahaan publik biasanya memiliki dewan direksi, begitupun dengan beberapa organisasi swasta dan nirlaba.

Dewan direksi memiliki peran dan tugas dalam suatu perusahaan atau organisasi diantaranya mengatur organisasi dengan menetapkan kebijakan yang luas dan menetapkan tujuan yang strategis; memilih, menunjuk, mendukung, dan meninjau kinerja direktur eksekutif; memberhentikan direktur eksekutif; memastikan ketersediaan sumber daya keuangan yang memadai; menyetujui anggaran tahunan perusahaan; akuntansi kepada para pemangku kepentingan untuk kinerja organisasi; menetapkan gaji, kompensasi dan tunjangan manajemen senior; memimpin perusahaan dengan menerbitkan kebijakan-kebijakan perusahaan atau institusi; serta menyampaikan laporan kepada pemegang saham atas kinerja perusahaan atau institusi.

Laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan merupakan salah satu informasi yang dapat digunakan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan karena laporan keuangan ini mencerminkan keadaan perusahaan yang sebenarnya dalam kurun waktu tertentu. Menganalisis laporan keuangan perusahaan bertujuan untuk menilai atau mengevaluasi suatu kinerja keuangan perusahaan dalam suatu periode akuntansi.

Kinerja keuangan perusahaan dapat dijadikan sebagai tolak ukur yang menunjukkan kondisi perusahaan dalam keadaan baik atau buruk. Saat kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan buruk, para *stakeholder* akan memakai analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja di masa lalu, posisi perusahaan sekarang serta menilai potensi dan resiko perusahaan di masa mendatang. Apabila kinerja keuangan suatu perusahaan baik maka investor akan tertarik untuk menginvestasikan dana yang mereka miliki kepada perusahaan sehingga nilai

perusahaan juga akan meningkat. Keadaan ini akan membuat perusahaan dapat bertahan dalam menghadapi persaingan yang saat ini semakin ketat.

Penilaian kinerja keuangan perusahaan penting dilakukan baik oleh manajemen, pemegang saham maupun pemerintah. Tujuan penilaian kinerja keuangan perusahaan adalah untuk memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dan dalam mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya, agar memperoleh tindakan dan hasil yang diinginkan. Selain itu penilaian mengenai kinerja keuangan perusahaan akan menjadi salah satu informasi yang sangat mempengaruhi berinventasi. Penilaian kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dengan beberapa pendekatan rasio keuangan, baik likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, aktivitas maupun rasio pasar.

Untuk penelitian kali ini peneliti memilih menggunakan rasio keuangan profitabilitas yaitu *Return on Assets* (ROA). *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi. Atau dengan kata lain, ROA adalah indikator suatu unit usaha untuk memperoleh laba atas sejumlah asset yang dimiliki oleh unit usaha tersebut. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset.

ROA dapat membantu perusahaan yang telah menjalankan praktik akuntansi dengan baik untuk dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang menyeluruh yang sensitif terhadap setiap hal yang mempengaruhi keadaan

keuangan perusahaan sehingga dapat diketahui posisi perusahaan terhadap industri. Hal ini merupakan salah satu langkah dalam perencanaan strategi. Laba merupakan tujuan utama yang ingin dicapai dalam sebuah usaha, termasuk juga bagi usaha lembaga pembiayaan. Alasan dari pencapaian laba lembaga pembiayaan tersebut dapat berupa kecukupan dalam memenuhi kewajiban terhadap pemegang saham, penilaian atas kinerja pimpinan, dan meningkatkan daya tarik investor untuk menanamkan modalnya. Laba yang tinggi membuat lembaga pembiayaan mendapat kepercayaan dari masyarakat yang memungkinkan, untuk menghimpun modal yang lebih banyak sehingga lembaga pembiayaan memperoleh kesempatan meminjamkan dengan lebih luas.

Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut semakin diminati oleh investor, karena tingkat pengembalian atau deviden akan semakin besar. Hal ini juga akan berdampak pada harga saham dari perusahaan tersebut di pasar modal yang akan semakin meningkat sehingga ROA akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Angka ROA dapat dikatakan baik apabila $> 2\%$.

Penelitian tentang pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kinerja keuangan perusahaan telah banyak dilakukan. Salah satu penelitiannya dilakukan oleh Widyati (2013). Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa hanya komisaris independen dan kepemilikan institusional yang memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan dewan direksi, komite

audit, dan kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Laksana (2015). Hasil penelitian menjelaskan bahwa proporsi dewan komisaris independen dan kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Jumlah dewan direksi memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan, namun kepemilikan manajerial memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperkuat hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) yang diproksikan dengan jumlah anggota dewan komisaris, jumlah anggota dewan direksi, dan jumlah anggota komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang banyak menggunakan kepemilikan konstitusional, ukuran perusahaan serta proporsi dewan komisaris independen. Penelitian sebelumnya juga banyak menggunakan pengukuran seperti ROE dan *Tobins'Q*, sedangkan penelitian ini menggunakan ROA sebagai pengukur kinerja keuangan perusahaan. Perbedaan lain dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sampel penelitian yang digunakan yaitu perusahaan lembaga pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018. Selama peneliti mencari informasi tentang penelitian-penelitian sebelumnya, peneliti belum menemui penelitian menggunakan sampel Perusahaan Lembaga Pembiayaan ini. Yang mana penelitian sebelumnya lebih banyak menjadikan perusahaan perbankan sebagai sampel penelitian *Good Corporate Governance* ini. Ini menjadi salah satu pertimbangan peneliti dalam memilih sampel penelitian.

Uraian latar belakang di atas mendorong peneliti untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan judul penelitian **“Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Lembaga Pembiayaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian masalah latar belakang di atas dapat disimpulkan :

1. Bagaimana Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Lembaga Pembiayaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018?
2. Bagaimana Pengaruh Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Lembaga Pembiayaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018?
3. Bagaimana Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Lembaga Pembiayaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka peneliti membatasi masalah penelitian ini pada pengaruh mekanisme *Good Corporate Governance* hanya pada dewan komisaris, dewan direksi, dan komite audit. Untuk mengukur kinerja perusahaan lembaga pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan ROA.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Lembaga Pembiayaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018
2. Untuk mengetahui Pengaruh Dewan Direksi terhadap Kinerja Perusahaan Lembaga Pembiayaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018
3. Untuk mengetahui Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Lembaga Pembiayaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Dapat memberikan wawasan lebih mengenai ilmu pengetahuan tentang pengaruh mekanisme *good corporate governance*.

1.5.2 Manfaat Praktis

Bagi perusahaan

Penelitian diharapkan dapat menjadi pertimbangan dan masukan bagi manajemen perusahaan dalam menentukan kebijakan untuk lebih meningkatkan kinerja perusahaan.

Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sarana untuk menerapkan serta menambah ilmu penulis mengenai *Good Corporate Governance*.

Bagi Pembaca

Dapat menambah wawasan, pengetahuan dan informasi mengenai pengaruh mekanisme *good corporate governance* serta sebagai acuan dalam penulisan skripsi dimasa yang akan datang.

1.6 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi mengenai judul **“Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Lembaga Pembiayaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018”** terdiri dari V (lima) bab, dimana sistematika penulisannya terdiri dari :

BAB I : PENDAHULUAN

Menjelaskan secara singkat mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penulisan, serta sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Menjelaskan tentang Teori, Pengertian, Penelitian Relevan, Hubungan Antar Variabel dan Hipotesis, serta Kerangka Konseptual

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Menguraikan tentang Jenis Penelitian, Populasi dan Sampel, Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian, Variabel Penelitian dan Teknik Analisa Data.



BAB IV : PEMBAHASAN

Pembahasan mengenai judul “**Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Lembaga Pembiayaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018**”.

BAB V : PENUTUP

Berisikan tentang kesimpulan, saran-saran, serta keterbatasan yang didasarkan pada pemahaman teori serta membandingkan dengan apa yang telah diterapkan pada penelitian selanjutnya.

